



SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN INOVASI SULAM PITA PADA MEDIA KERAJINAN PURUN DI KOTA BANJARBARU

Oleh

Yuana Sukmawaty¹, Dewi Anggraini², Aprida Siska Lestia³, Nada Agustina⁴, Anita Khumaida⁵, Fatiya Hanifah⁶, Rabiatul Zannah⁷, Siti Jubaidah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36 Kampus ULM Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714

E-mail: ¹yuana_s@ulm.ac.id, ²dewi.anggraini@ulm.ac.id, ³as_lestia@ulm.ac.id,
⁴nadaagustina068@gmail.com, ⁵aniitakhumaida@gmail.com,
⁶fatiya.hanifah@gmail.com, ⁷rabiatulzannah@gmail.com,
⁸sitijubaidah1780@gmail.com

Article History:

Received: 01-02-2022

Revised: 15-02-2022

Accepted: 23-03-2022

Keywords:

Ribbon Embroidery,
Innovation, Purun Woven

Abstract: *Purun woven is a local cultural inheritance that must be preserved its local wisdom. Currently, there are many product derivatives from this craft, one of which is a tote bag that is useful for reducing plastic waste when going shopping to malls and markets. This tote bag made from the purun swamp plant that grows around swamp and peat land in South Kalimantan Province is better known as the purun basket. The Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) and local creative industries, especially in Banjarbaru City, which has started to innovate with this purun basket has made the purun basket more widely known to foreign countries, including doing ribbon embroidery techniques on the purun basket media. Therefore, it is necessary to socialize this form of ribbon embroidery innovation to the public so that it is more widely known. This service aims to introduce additional skills in ribbon embroidery techniques to the administrators of the Women's Organization Association (GOW) of Banjarbaru City, as well as to increase the enthusiasm of the purun craftsmen in Banjarbaru City. The hope is that these skills can increase income for audiences that come from the administrators of the Women's Organization Association (GOW) of Banjarbaru City in spare time. The results of this service were enthusiastically welcomed by the management, who are also residents of the City of Banjarbaru and a special award among craftsmen because their work is widely recognized.*

PENDAHULUAN

Sulam pita merupakan bagian dari seni dalam menghias kain yang menggunakan pita



sebagai bahan utamanya. Pita dijahit menggunakan teknik-teknik tusuk hias hingga menghasilkan desain hiasan kain yang sangat indah. Sulam pita memiliki keunikan tersendiri dibandingkan sulam benang dengan karakteristik yang banyak disenangi oleh para penyulam. Bagi yang sudah pernah menyulam benang tentu tidak asing dengan teknik menyulam pita. Beberapa teknik dasarnya sama, hanya penggunaan bahannya yang berbeda. Meskipun demikian, unsur benang tidak dapat ditinggalkan. Biasanya benang digunakan untuk menyulam batang dan tangkai pada desain bunga, sehingga tampilan sulam terlihat lebih rapi dan cantik. Ukuran pita paling kecil tetaplah lebih besar daripada benang, maka jarum yang digunakan juga harus berbatang besar dan berlubang lebar. Pita yang digunakan juga bukan pita khusus (Hardiana, 2007).

Seiring dengan perkembangan teknik sulam, maka mulai bermunculan variasi pita yang bisa digunakan untuk sulam, baik dari jenis, ukuran, warna, serta kualitasnya. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa jenis pita yang umum digunakan untuk menyulam adalah pita satin dan pita organza. Perbedaan kedua pita ini tampak secara fisik, seperti ukuran, tampilan, dan seratnya. Pita satin tampak lebih tebal dengan permukaan mengkilat. Seratnya sangat rapat, sehingga memiliki karakteristik kaku. Jenis pita ini tersedia dalam berbagai ukuran, yaitu 2 inchi, 1 inchi, ½ inchi, ¼ inchi, dan 1/8 inchi (Amalia, 2008).

Sedangkan, pita organdi berbahan lebih tipis dan ringan, serta transparan. Serat pita sangat renggang, sehingga pita terasa sangat lembut dan mudah untuk dibentuk menjadi sulaman. Warna dan ukuran pita organdi sangat bervariasi, bahkan ada yang menggunakan aksesoris lipit perak dan emas (Wahyupuspitowati, 2012). Teknik sulam pita ini dapat dikreasikan pada media berupa produk kerajinan tangan lain untuk menambah nilai jualnya, salah satunya kerajinan purun.

Kalimantan Selatan dikenal sebagai salah satu provinsi yang menghasilkan kerajinan anyaman lokal yang terbuat dari tanaman Purun. Ini merupakan jenis tumbuhan rumput yang hidup liar di ekosistem gambut. Produk anyaman purun yang saat ini dikembangkan oleh para pengrajin purun berupa tas jinjing yang sering disebut sebagai bakul purun. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini dilakukan proses pendampingan dan sosialisasi ke masyarakat melalui organisasi wanita.



Gambar 1. Sulam Pita pada Media Bakul Purun (Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021)

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada para pengrajin purun dan meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap kerajinan purun dengan bentuk inovasi produknya, sehingga memiliki daya jual



yang lebih tinggi.

METODE

Kegiatan P2M ini dilaksanakan di Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pre-lapangan
 - a. Menyusun rancangan kegiatan sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan.
 - b. Melakukan silaturahmi dan konsolidasi dengan para pengrajin sulam pita di Kota Banjarbaru.
 - c. Mengumpulkan informasi lapangan, memilih sampel yang dijadikan objek kegiatan pengabdian, menyatukan sumber data yang tersedia untuk menyusun strategi kegiatan.
2. Tahap Kerja Lapangan
 - a. Melakukan observasi lapangan berupa latihan uji coba teknik sulam pita pada media kerajinan purun bersama para pengrajin yang dijadikan sampel.
 - b. Melakukan pencatatan dan dokumentasi pada pelaksanaan observasi lapangan.
 - c. Melakukan sosialisasi teknik sulam pita pada peserta kegiatan yang terhimpun dalam kepengurusan GOW Kota Banjarbaru.
3. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan Kegiatan
 - a. Menguraikan dan menyusun data hasil kegiatan lapangan secara sistematis.
 - b. Menyimpulkan hasil analisis dalam bentuk rumusan hasil kegiatan.
 - c. Menyusun proses dan hasil kegiatan dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan kegiatan, tim P2M melakukan observasi ke lapangan dengan menemui para pengrajin di beberapa titik lokasi di Kota Banjarbaru. Kegiatan ini dilaksanakan sehari sebelum sosialisasi dilakukan, yakni pada tanggal 12 Juli 2021 dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 waktu setempat. Pada kesempatan tersebut, pihak pengrajin sangat antusias menjelaskan proses dari teknik sulam pita dengan menggunakan media bakul burun. Pengenalan dasar dari sulam pita ini dimulai dari pengenalan alat dan bahan, selanjutnya dikenalkan juga teknik dasar sulaman yaitu *Straight Stitch* (jahitan lurus), *Stem Stitch* (jahitan batang), *Feather Stitch* (jahitan dekoratif membentuk pola kerangka daun), dan *French Stitch* (simpul Perancis dengan membentuk pola seperti benang sari pada bunga). Hal ini perlu dikenalkan sebagai dasar untuk mengetahui karakter bahan dan teknik penggunaan alat sehingga bermanfaat membentuk jahitan sesuai polanya.



Gambar 2. Foto bersama pengrajin purun yang berinovasi sulam pita pada media purun

Pada hari selanjutnya, tepatnya tanggal 13 Juli 2021 dilakukan proses sosialisasi Kantor Sekretariat Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kota Banjarbaru dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 waktu setempat. Sosialisasi ini melibatkan pengrajin untuk mengenalkan teknik sulam pita ini. Harapannya, masyarakat Banjarbaru tertarik mengembangkan teknik sulam pita ini pada media bakul purun secara mandiri.



Gambar 3. Sosialisasi dan pendampingan teknik sulam pita pada media purun bersama pengurus GOW Kota Banjarbaru



Pelaksanaan proses sosialisasi disambut antusias oleh pengurus GOW yang juga merupakan bagian dari organisasi wanita di Kota Banjarbaru. Hal yang menarik untuk disoroti adalah kemudahan dalam memahami teknik sulam pita oleh pengurus dan semangatnya dalam mencoba berkreasi dengan mengkombinasikan teknik-teknik dasar.



Gambar 4. Foto bersama pengurus GOW Kota Banjarbaru setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan sangat dibutuhkan oleh para pengrajin untuk meningkatkan semangatnya dalam mengembangkan kreatifitas. Salah satunya dengan melihat antusias masyarakat atas kegiatan sosialisasi sulam pita ini. Hasil kegiatan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa banyak sekali ide yang bisa dikembangkan untuk menjadikan kerajinan purun memiliki nilai jual yang tinggi. Seperti halnya sulam pita yang ternyata menghasilkan kombinasi sulaman berbentuk bunga dan dedaunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana P2M mengucapkan terima kasih kepada Dekan FMIPA ULM beserta jajarannya atas dukungan bagi tim dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih disampaikan pula kepada Ketua beserta pengurus Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kota Banjarbaru yang telah memberikan izin dan dukungan serta partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan P2M ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, Rosa. (2008). *Cantik Dengan Sulam Pita*. PT Mizan Publika. Jakarta.
- [2] Hardiana, Iva. (2007). *Sulaman Pita pada Tas Jinjing*. Gramedia. Jakarta.
- [3] Kusuma, Heru Budi. (2020). *Pelatihan Sulam Pita Bagi Warga Rusunawa Jatinegara Kaum, Klender Jakarta Timur. Abdimas Dewantara Vol 3 No 1 hal 29-42*. Jakarta.
- [4] Wahyupuspitowati. (2012). *Teknik Dasar Sulam Pita untuk Pemula*. Kawan Pustaka. Jakarta.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN